

**STRATEGI KOGNITIF DAN MOTIVASI MEMBACA LITERATUR BERBAHASA  
INGGRIS PADA MAHASISWA*****COGNITIVE STRATEGY AND MOTIVATION IN READING ENGLISH LITERATURE ON COLLEGE  
STUDENTS***

Prida Harkina<sup>1</sup>, Vira Sandayanti<sup>2</sup>, Susanthi Pradini<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati;

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

prida@malahayati.ac.id; virasanda@malahayati.ac.id; susanthipradini@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study was aimed to get a description of Reading Engagement in English literature reading activity. Reading engagement would be measured by its main aspects, which were reading motivation and cognitive strategy used in English literature reading activity on General Medical Students of Malahayati University. This study's method was quantitative research with descriptive approach. The subjects of this study were Medical Faculty's students of Malahayati University year 2018 and 2019. This study used simple random sampling as its gathered data technique. The result of this study was shown as categorization level of reading engagement, measured by its two aspects, reading motivation and cognitive strategy used. (1) 100 subjects of this study had "high" category of reading engagement levels with 67 subjects had "high" category of reading motivation and also cognitive strategy used, (2) 11 subjects of this study had "very high" category of reading motivation but only "high" category of cognitive strategy used in reading, (3) 22 subjects have "high" category of reading motivation, with "very high" category of cognitive strategy used in reading.*

**Keywords:** *engagement, motivation, reading, strategies, students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *Reading Engagement* pada aktivitas membaca literature berbahasa Inggris. *Reading Engagement* akan dilihat dari dua aspek utamanya, yaitu motivasi membaca (*reading motivation*) dan pemakaian strategi kognitif saat membaca literatur berbahasa Inggris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum di Universitas Malahayati. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Partisipan penelitian adalah mahasiswa angkatan 2018 dan angkatan 2019 Fakultas Kedokteran di Universitas Malahayati. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Hasil penelitian menyebutkan gambaran tingkat *reading engagement* yang dilihat dari dua aspek, yaitu motivasi membaca dan pemakaian strategi kognitif pada partisipan penelitian dengan disajikan dalam bentuk pengkategorisasian. (1) 100 partisipan penelitian memiliki tingkat *reading engagement* yang termasuk dalam kategori tinggi dengan 67 orang memiliki motivasi membaca dan penggunaan strategi kognitif yang



termasuk dalam kategori tinggi. (2) 11 orang memiliki motivasi membaca yang termasuk kategori sangat tinggi, namun penggunaan strategi kognitif-nya termasuk dalam kategori tinggi. (3) 22 orang lainnya memiliki motivasi membaca yang masuk dalam kategori tinggi, meskipun penggunaan strategi kognitif-nya termasuk dalam kategori sangat tinggi.

**Kata Kunci:** mahasiswa, membaca, motivasi, keterikatan, strategi *Reading Engagement*

## PENDAHULUAN

Aktivitas membaca literatur adalah salah satu aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari kegiatan mahasiswa. Membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis (Bonomo & Finochiaro, 1973; Tarigan, 1986). Ketepatan dalam membaca bukan hanya dipengaruhi oleh makna apa yang ingin dikemukakan oleh penulis, namun juga berhubungan dengan interpretasi dari pembaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, namun berada pada pikiran pembaca. Makna dapat berubah karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut (Anderson et al., 1972).

Menurut Undang-undang No.12 Tahun 2012 disebutkan bahwa salah satu tujuan dari Perguruan Tinggi adalah dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Dapat dikatakan bahwa salah satu cara mahasiswa memenuhi tujuan tersebut adalah dengan membaca literatur-literatur ilmiah. Hal ini kemudian menjadikan membaca sebagai salah satu aktivitas penting yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa.

Dengan membaca literatur, mahasiswa bukan hanya akan mendapatkan pengetahuan akan bidang ilmu mereka secara komprehensif, namun juga mendapatkan pemahaman dasar tentang teori-teori dan konsep dasar dari bidang ilmunya. Terlebih, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan pada saat ini, dimana penelitian di setiap bidang ilmu masih terus dilakukan secara global dan setiap penemuan baru dipublikasikan secara ilmiah, membuat mahasiswa mau tidak mau harus melengkapi diri dengan informasi dan pengetahuan terbaru. Informasi dan pengetahuan baru ini bukan hanya bisa didapatkan melalui textbook perkuliahan saja, namun juga diakses melalui internet dalam bentuk jurnal dan artikel, yang sebagian besar disajikan dalam bahasa

Inggris sebagai bahasa utama internasional. Dalam kata lain, kegiatan membaca literatur adalah salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa. Bukan hanya literatur berbahasa Indonesia saja, namun terlebih yang disajikan dalam bahasa Inggris (Kartika & Mastuti, 2012)

Sayangnya, perilaku membaca adalah salah satu masalah paling serius di perguruan tinggi, tetapi kurang disadari baik oleh mahasiswa maupun dosen (Dreyer & Nel, 2003). Hal ini mungkin disebabkan karena proses membaca itu sendiri tidak dinilai, melainkan hasil atau keluaran dari membaca yang dinilai. Kemampuan untuk memahami bacaan (*reading comprehension*) adalah esensi dari membaca (Durkin, 1989 ; Dreyer & Nel, 2003) , yang bukan hanya penting untuk pembelajaran akademik di semua pelajaran, tetapi juga untuk keberhasilan profesional dan pembelajaran sepanjang hidup. Selain itu, di Indonesia kenyataannya minat membaca di kalangan mahasiswa saat ini dapat dikatakan masih kurang. Menurut data UNESCO (2017, dari [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id)), minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, ataudari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ubaidillah (2011; dalam Pramong, 2019) menemukan bahwa baik membaca buku fisik maupun buku *online*, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa membaca bukufisik hanya satu kali dalam seminggu. Bahkan sebagian lain mahasiswa mengaku tidak selalu membaca buku dalam seminggu. Penelitian lain menyatakan bahwa ada kecenderungan minat baca yang rendah pada mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa 79,20% responden penelitian hanya “kadang-kadang” melakukan kegiatan membaca buku perkuliahan. Setelah dilakukan wawancara lebih dalam lagi, diketemukan bahwa yang dimaksudkan dengan “kadang-kadang” tersebut adalah “membaca buku apabila akan ada ujian, atau karena ada tugas dari dosen saja”, “merasa sulit membaca buku perkuliahan sampai selesai karena ketika membaca biasanya bacaan itu langsung lupa, susah sekali untuk mengingat bacaan yang baru saja di baca”, dll (Herdianto, 2011; Oktaviani & Hikmah, 2020). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan adanya indikasi kecenderungan lemahnya minat baca pada mahasiswa di Indonesia.

Membaca literatur ilmiah dan memahaminya adalah penting untuk memperoleh

pengetahuan ilmiah secara komprehensif, serta memahami konsep dan teori-teori dalam setiap bidang ilmu. Tanpa keterampilan memahami bacaan dan motivasi membaca untuk belajar, kemajuan akademik pelajar menjadi terbatas (Alverman and Earle, 2003; dalam Guthrie et al., 2004). Literatur ilmiah saat ini juga tersedia dalam berbagai macam bentuk, seperti buku fisik, baik dalam bahasa Inggris maupun Indonesia, *e-book* atau buku elektronik, terlebih artikel jurnal ilmiah berbahasa Inggris dan Indonesia. Selain itu, banyak Perguruan Tinggi di Indonesia yang menggunakan literatur berbahasa Inggris, sebagai buku acuan untuk mahasiswa, literatur berbahasa Inggris biasanya memiliki edisi yang lebih baru dibandingkan literatur berbahasa Indonesia. Terlebih hasil penelitian terbaru dalam berbagai bidang ilmu di dunia juga sebagian besar disajikan dalam bahasa Inggris mengingat Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa Internasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa literatur berbahasa Inggris juga penting untuk dilakukan oleh mahasiswa.

Membaca literatur berbahasa Inggris memiliki tantangan yang lebih sulit dibandingkan membaca literatur berbahasa Indonesia. Menurut Yang (2002), pembaca *second language* (bahasa kedua selain bahasa ibu) akan mengalami kesulitan linguistik lebih banyak dibandingkan pembaca *first language* (bahasa pertama atau bahasa ibu). Selain dikarenakan perbedaan kosakata dan tata bahasa yang digunakan, pembaca *second language* juga harus melakukan *decode* sebanyak dua kali terhadap makna teks yang dibacanya. Dapat dikatakan, pembaca *second language* akan membutuhkan lebih banyak usaha kognitif untuk mendapatkan pemahaman membacanya.

Guthrie et al., (1996) mengatakan bahwa para pembaca *second language* membutuhkan dua hal utama untuk mendapatkan pemahaman membaca mereka. Pertama pembaca membutuhkan motivasi untuk dapat mempertahankan perhatian dan ketertarikannya pada materi yang tertulis (N. H. Anderson, 1974; Tarigan, 1986). Kedua, dibutuhkan suatu usaha kognitif yang lebih, mengingat pembaca literatur berbahasa Inggris akan menemui lebih banyak kesulitan linguistic, seperti perbedaan kosakata dan tata bahasa, dibandingkan dengan pembaca literatur berbahasa Indonesia (Yang, 2002). Dalam istilah psikologi, fungsi bersama antara motivasi dan strategi kognitif selama membaca ini disebut sebagai *reading engagement* (Guthrie et al., 1998).

Definisi *reading engagement* mengandung dua komposisi umum (Guthrie et al.,

2004). Pertama, pembaca secara relatif bersemangat, aktif, penuh usaha, dan terlibat dalam membaca. Kedua, pembaca menggunakan sistem kognitif mereka sepenuhnya, dengan penekanan pada strategi kognitif atau pengetahuan konseptual. Proses *reading engagement* dapat diobservasi melalui usaha kognitif, ketahanan, dan pengarahannya diri dalam membaca (Guthrie et al., 2004). Pembaca yang *engaged* (*engaged reader*) akan berusaha untuk mengerti; mereka menikmati belajar dan percaya terhadap kemampuan yang mereka miliki. Mereka *mastery-oriented*, termotivasi secara intrinsik, dan memiliki *self-efficacy* (Cox & Guthrie, 2001).

*Reading engagement* adalah fungsi bersama dari motivasi, strategi, pengetahuan, dan interaksi sosial selama pembaca berinteraksi dengan teks (Guthrie et al., 2004) yang menekankan tiga karakteristik dari *reading engagement*, yaitu strategi kognitif yang digunakan, motivasi membaca dan pemahaman membaca. Dalam penelitian ini, *reading engagement* mahasiswa dalam membaca literatur berbahasa Inggris akan dilihat melalui kedua komponen utamanya, yaitu motivasi membaca dan penggunaan strategi kognitif.

Menurut Guthrie et al., (1998) motivasi membaca adalah tujuan dan keyakinan individu dalam membaca (Tercanlioglu, 2001). Guthrie, et al (2004) menghipotesakan bahwa motivasi membaca merupakan bidang yang spesifik, sehingga tidak bisa disamakan dengan motivasi pada bidang lainnya. Berdasarkan penelitian-penelitiannya, Guthrie, et al, (2004) selanjutnya mengembangkan *reading motivation theory*, yang menyatakan tiga komponen utama dari motivasi membaca seseorang adalah *competence and reading-efficacy*, *achievement values and goals*, dan *social aspects of reading*. Hanya saja *reading motivation theory* yang diajukan oleh adalah teori motivasi membaca pada *first language* (Guthrie et al., 2004). Mori et al., (2002) menghipotesakan bahwa motivasi membaca bahasa asing berbeda dengan motivasi membaca *first language* dan memiliki konstruk yang multidimensional dan terdiri dari empat sub-komponen dari motivasi membaca *second/foreign language*, yaitu *intrinsic value of reading in English*, *extrinsic utility value of reading in English*, dan *reading efficacy*. Mori et al., (2002) menyimpulkan bahwa motivasi membaca literatur *second/foreign language* sangat mirip dengan bentuk umum motivasi yang digambarkan dalam *expectancy-value theory*.

Nilai intrinsik merupakan faktor yang paling berperan penting dalam pencapaian

membaca literatur *second/foreign language* (Mori et al., 2002; Nishino, 2008; Takase, 2007). Wigfield & Guthrie (1997) menyatakan bahwa motivasi intrinsik benar-benar berelasi dengan jumlah, keluasan, dan frekuensi membaca daripada motivasi ekstrinsik. Penemuan ini mengimplikasikan bahwa motivasi intrinsik dapat meningkatkan kuantitas dan keluasan dalam lingkup ESL/EFL (Nishino, 2008). Pada *reading motivation theory* yang diungkapkan Guthrie, et al. (2004) motivasi intrinsik dianggap sebagai determinan utama karena membaca berkaitan dengan perasaan positif individu ketika membaca. Peningkatan motivasi intrinsik berelasi dengan minat yang lebih baik terhadap material baca, tampilan membaca yang lebih baik, jumlah bacaan yang lebih banyak (Cox & Guthrie, 2001).

Adapun komponen dari motivasi intrinsik, yaitu : a) *Reading curiosity*, yaitu keinginan atau hasrat individu untuk mempelajari topik tertentu dan berlainan dengan minat membaca; b) *Reading involvement*, yaitu kesenangan untuk terlibat dalam bacaan yang berbeda-beda; c) *Importance of reading*, yaitu nilai yang diberikan individu terhadap aktivitas membaca pada jenis teks yang berbeda (*textbook, e- Book, jurnal, artikel*). Komponen lain yang juga dianggap penting untuk melihat motivasi individu dalam kegiatan membaca literatur berbahasa asing adalah *reading efficacy*. *Reading efficacy* mengacu pada teori *self- efficacy* dari Bandura yang mengacu pada kepercayaan seseorang akan kemampuannya dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang harus dicapai.

Selain motivasi membaca, *reading engagement* juga harus dilihat dari aspek utama lainnya, yaitu penggunaan strategi kognitif dalam membaca. Ada empat tipe utama dari strategi memahami bacaan (Casper et al., 1998; Gunning, 1996), yaitu : a) *Preparational*, yaitu strategi yang mengaktifasi pengetahuan terdahulu mengenai topik tertentu, meliputi *preview* bagian-bagian teks yang akan dibaca; b) *Organizational*, yaitu proses memilih bagian-bagian penting dan membangun hubungan dari bagian-bagian tersebut, meliputi identifikasi ide utama dan topik kalimat, mengklasifikasikan informasi, menentukan informasi mana yang relevan, merangkaikan, merangkum; c) *Elaboration*, yaitu proses tambahan terhadap teks yang dilakukan pembaca untuk meningkatkan pemahaman, meliputi pembentukan hubungan antara teks dengan latar belakang pengetahuan pembaca mengenai partisipan yang dibaca, membuat kesimpulan, membuat gambaran, membuat



pertanyaan; dan d) *Monitoring* atau pemantauan yaitu menyadari proses mental ketika sedang membaca. Pemantauan merupakan teknik tingkat tinggi (*advanced technique*) yang meliputi pikiran yang independen. Pemantauan terjadi ketika pembaca sadar bahwa mereka tidak mengerti apa yang sedang dibaca. Tindakan dari *monitoring* adalah mengetahui bagaimana untuk kembali dan menemukan cara untuk memperoleh pemahaman terhadap topik yang dibaca. Pemantauan adalah mengetahui kapan harus menggunakan ketiga tipe lain dari strategi memahami bacaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai pemakaian strategi kognitif serta motivasi membaca pada mahasiswa, yang dapat memiliki pengaruh terhadap sejauh mana pembaca mendapatkan pemahaman dalam membacaliteratur bahasa Inggris.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti yang tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003). Tahapan dalam penelitian ini adalah:

- 1) tahapan persiapan, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih Partisipan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, melakukan uji laik etik alat ukur.
- 2) uji coba alat ukur,
- 3) pengumpulan data,
- 4) analisis data, yaitu: melakukan pengolahan data, kategorisasi, penafsiran data.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, sehingga tiap partisipan memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Azwar, 2012). Adapun jumlah partisipan dalam penelitian ini berjumlah 210, yang merupakan mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2018 dan angkatan 2019. Pemilihan 210 partisipan penelitian sendiri dilakukan dengan mengundi nama-nama mahasiswa/mahasiswi dari total populasi. Subjek penelitian terpilih kemudian diminta

untuk menandatangani lembar persetujuan.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu : skala “Motivasi Membaca LKBI” dan skala “Penggunaan Strategi Kognitif Membaca LKBI”. Guthrie et al., (2004) menyatakan bahwa *reading engagement* terdiri dari 2 aspek, yaitu: aspek motivasi membaca (*reading motivation*) dan aspek strategi kognitif membaca (*cognitive strategies*). Kedua skala menggunakan item tipe pilihan dengan bentuk *multiple choices* dengan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai), serta berupa pernyataan berbentuk *favourable* dan *unfavourable* (Azwar, 2017). Penilaian yang diberikan untuk pernyataan *favourable*, yaitu SS (Sangat Sesuai) memperoleh skor 4, S (Sesuai) memperoleh skor 3, TS (Tidak Sesuai) memperoleh skor 2, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) memperoleh skor 1. Untuk pernyataan *Unfavourable*, yaitu SS (Sangat Sesuai) memperoleh skor 1, S (Sesuai) memperoleh skor 2, TS (Tidak Sesuai) memperoleh skor 3, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) memperoleh skor 4. Adapun sebaran item-item dalam skala Motivasi Membaca dan skala Strategi Kognitif dapat dilihat dalam tabel. 1 dan tabel. 2.

Tabel 1. Blue-Print Skala “Motivasi Membaca LKBI”

Aspek – Aspek	Motivasi Membaca LKBI		Jumlah
	Favourable	Unfavorable	
<i>Reading Curiosity</i>	10, 11, 21, 2, 12, 15, 18, 19, 20, 1, 13, 16.	22	13
<i>Reading Involvement</i>	4, 14, 3, 5, 6, 7, 27, 33	9, 8, 25	11
<i>Importance of reading</i>	24, 26, 28, 29, 30	23	6
<i>Reading-Efficacy</i>	17, 32, 37, 34, 38, 35, 36	31	8
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>6</b>	<b>38</b>

Tabel 2. Blue-Print Skala “Penggunaan Strategi Kognitif Membaca LKBI”

Aspek – Aspek	Penggunaan Strategi Kognitif Membaca LKBI		Jumlah
	Favourable	Unfavorable	
<i>Preparational</i>	7, 1, 2, 6, 3, 4, 8	5	8
<i>Organizational</i>	10, 11, 15, 16, 12, 14, 13, 17, 24, 26, 22, 21, 23, 25, 18	0	15
<i>Elaboration</i>	9, 20, 19, 37, 29	0	5
<i>Monitoring</i>	27, 28, 31, 36, 30, 32, 34, 35, 33	0	9
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>5</b>	<b>37</b>

Pengambilan data dilaksanakan dengan menggunakan sistem *online* dalam bentuk *google form*. Dari 210 skalayang terisi, 30 skaladigunakan untuk mencari reliabilitas dan validitas skala yang digunakan. Dalam kata lain, uji coba alat ukur penelitian dilakukan bersamaan dengan pengambilan data di lapangan (*tryout* terpakai). Ujicoba melalui *tryout* terpakai dikarenakan pertimbangan praktis, yaitu efisiensi waktu mengingat penelitian dilakukan masih dalam situasi pandemic Covid-19. Menurut Azwar (2012), apabila item yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka peneliti dapat memilih item-item yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Skala “Motivasi Membaca LKBI”

Aspek	Item Semula	Item Gugur	Item Valid	Corrected Item-Total Correlation
<i>Reading Curiosity</i>	13	3	10	0,303 – 0,775
<i>Reading Involvement</i>	11	2	9	
<i>Importance of reading</i>	6	2	4	
<i>Reading-Efficacy</i>	8	0	8	
<b>JUMLAH</b>	<b>38</b>	<b>7</b>	<b>31</b>	

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap skala “Motivasi Membaca LKBI” terdapat 31 item yang valid yang memiliki skor *corected item total corelation* yang bergerak dari 0,303 – 0,775. Terdapat 7 item yang gugur dari 38 item yang ada yaitu item nomor 8, 10, 11, 22, 23, 25, dan 29.

Tabel 4. Uji Validitas Skala “Penggunaan Strategi Kognitif Membaca LKBI”

Aspek	Item Semula	Item Gugur	Item Valid	Corrected Item-Total Correlation
<i>Preparational</i>	8	1	7	0,303 – 0,775
<i>Organizational</i>	15	0	15	
<i>Elaboration</i>	5	0	5	
<i>Monitoring</i>	9	0	9	
<b>JUMLAH</b>	<b>37</b>	<b>1</b>	<b>36</b>	

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap skala “Penggunaan Strategi Kognitif Membaca LKBI” terdapat 36 item yang valid yang memiliki skor *corected item total corelation* yang bergerak

dari 0,303 – 0,775. Terdapat 1 item yang gugur dari 37 item yang ada yaitu item nomor 5.

Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* pada masing-masing sub-variabel diperoleh skor *Cronbach's Alpha* sebesar 0,928 untuk skala "Motivasi Membaca LKBI" dan 0,907 untuk skala "Penggunaan Strategi Kognitif LKBI". Hal ini dapat dikatakan bahwa kedua skalatersebut dinyatakan reliabel mengingat sebuah alat ukur dianggap *reliable* jika memiliki nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,6 (Azwar, 2012).

Tabel 5. Uji Reliabilitas Skala Sub-variabel *Reading Engagement*

Sub-variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Motivasi Membaca LKBI	0.928	38
Penggunaan Strategi Kognitif Membaca	0.907	37

Setelah dilakukan uji validitas dan diperoleh item-item yang valid, kemudian kedua skalatersebut diperbaiki dengan membuang nomor-nomor item yang gugur untuk kemudian diolah menjadi data penelitian yang valid. Selanjutnya dilakukan perhitungan pengkategorisasian untuk kedua skala. Pengkategorisasian dilakukan untuk mengetahui skor skala setiap partisipan apakah berada pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, ataupun sangat rendah (Nazir, 2003).

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk pengkategorisasian skor motivasi dan strategi kognitif, yang digunakan untuk menentukan kategorisasi tingkat *reading engagement* setiap peserta. Selain itu, akan disajikan pula pengkategorisasian skor tiap sub-dimensi dari motivasi membaca (*reading curiosity, reading involvement, importance of reading, dan reading efficacy*) dan strategi kognitif (*preparational, organizational, elaboration, dan monitoring*). Selanjutnya akan dibahas mengenai gambaran *reading engagement* serta gambaran masing-masing dimensinya berdasarkan teori *reading engagement* yang dikemukakan oleh Guthrie et al., (1996)

Hasil pengolahan data kedua dimensi dari *reading engagement*, secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dimensi motivasi membaca dan strategi kognitif

		Strategi Kognitif					Total
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
Motivasi Membaca	Sangat Tinggi	19	11	1	0	0	31
	Tinggi	22	67	2	0	0	91
	Sedang	12	36	22	2	0	72
	Rendah	2	4	6	3	0	15
	Sangat Rendah	0	1	0	0	0	1
<b>Total</b>		55	119	31	5	0	210

Guthrie et al., (1996) mengatakan bahwa *reading engagement* adalah fungsi bersama antara motivasi membaca dan penggunaan strategi kognitif selama membaca. Pembaca yang memiliki *reading engagement* yang tinggi adalah mereka yang termotivasi secara intrinsik dan sering menggunakan strategi-strategi yang ada untuk memudahkan pemahaman membaca mereka (Wigfield & Guthrie, 2000). Oleh karena itu, untuk menentukan tingkat *reading engagement* seseorang, kedua fungsi ini harus dilihat secara bersama-sama.

Jika dilihat dari tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar partisipan penelitian memiliki tingkat *reading engagement* yang termasuk dalam kategori “tinggi”, dengan 67 orang memiliki motivasi membaca dan penggunaan strategi kognitif yang termasuk dalam kategori “tinggi”, 11 orang memiliki motivasi membaca yang termasuk kategori “sangat tinggi” namun penggunaan strategi kognitif-nya termasuk dalam kategori “tinggi”, sementara 22 orang lainnya memiliki motivasi membaca yang masuk dalam kategori “tinggi” meskipun penggunaan strategi kognitif-nya termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. Sementara 34,8 % partisipan penelitian (72 dari 210 partisipan) memiliki tingkat *reading engagement* yang termasuk dalam kategori “sedang”, dengan 22 orang memiliki motivasi membaca dan penggunaan strategi kognitif yang sama-sama termasuk dalam kategori “sedang”, 36 orang memiliki motivasi membaca “sedang” meskipun penggunaan strategi kognitif “tinggi”, 12 orang memiliki motivasi membaca “sedang” meskipun penggunaan strategi kognitif “sangat tinggi”, 2 orang memiliki motivasi membaca “tinggi” namun penggunaan strategi kognitif “sedang”, 1

memiliki motivasi membaca “sangat tinggi” namun penggunaan strategi kognitif “sedang”.

Secara ringkas, distribusi frekuensi tingkat *reading engagement* partisipan penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi *Reading Engagement*

	<b>F</b>	<b>%</b>
RE Sangat Tinggi	19	9.0
RE Tinggi	100	47.6
RE Sedang	73	34.8
RE Rendah	17	8.1
RE Sangat Rendah	1	0.5
<b>Total</b>	<b>210</b>	<b>100</b>

Selanjutnya, untuk melihat bagaimana tingkat motivasi membaca dan penggunaan strategi kognitif dalam aktivitas membaca LKBI mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, akan disajikan data distribusi frekuensi kedua dimensi tersebut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Dimensi Motivasi Membaca LKBI

	<b>F</b>	<b>%</b>
Motivasi Sangat Tinggi	31	14,8
Motivasi Tinggi	91	43,3
Motivasi Sedang	72	34,3
Motivasi Rendah	15	7,1
Motivasi Sangat Rendah	1	0,5
<b>Total</b>	<b>210</b>	<b>100</b>

Dari data di atas, diperoleh data bahwa sebagian besar partisipan penelitian (43%) memiliki motivasi membaca yang termasuk dalam kategori tinggi, sementara 34,3% memiliki motivasi membaca yang termasuk dalam kategori “sedang”, dan hanya 7,1% yang memiliki motivasi membaca yang termasuk dalam kategori “rendah” dan 0,5%

yang termasuk dalam kategori “sangat rendah”.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam lagi mengenai kondisi motivasi membaca partisipan penelitian ini, berikut hasil pengolahan data aspek-aspek membaca motivasi para partisipan:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Aspek Motivasi Membaca LKBI

		Motivasi Membaca					
		ST	T	S	R	SR	
<b>Reading Curiosity</b>	<b>ST</b>	<b>14.3%</b>	6.2%	0.0%	0.0%	0.0%	20.5%
	<b>T</b>	0.5%	<b>34.3%</b>	8.1%	0.0%	0.0%	<b>42.9%</b>
	<b>S</b>	0.0%	2.4%	<b>23.3%</b>	1.9%	0.0%	27.6%
	<b>R</b>	0.0%	0.5%	2.9%	<b>4.8%</b>	0.0%	8.1%
	<b>SR</b>	0.0%	0.0%	0.0%	0.5%	0.5%	1.0%
<b>Reading Involvement</b>	<b>ST</b>	7.1%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	7.1%
	<b>T</b>	<b>7.6%</b>	<b>23.8%</b>	2.4%	0.0%	0.0%	33.8%
	<b>S</b>	0.0%	19.0%	<b>17.1%</b>	0.0%	0.0%	<b>36.2%</b>
	<b>R</b>	0.0%	0.5%	14.3%	<b>4.3%</b>	0.0%	19.0%
	<b>SR</b>	0.0%	0.0%	0.5%	2.9%	0.5%	3.8%
<b>Importance of Reading</b>	<b>ST</b>	9.0%	9.5%	1.0%	0.0%	0.0%	19.5%
	<b>T</b>	5.7%	23.8%	7.1%	1.0%	0.0%	37.6%
	<b>S</b>	0.0%	9.5%	21.0%	3.3%	0.0%	33.8%
	<b>R</b>	0.0%	0.5%	5.2%	2.9%	0.5%	9.0%
	<b>SR</b>	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
Reading Efficacy	<b>ST</b>	8.6%	8.6%	0.5%	0.0%	0.0%	17.6%
	<b>T</b>	6.2%	28.1%	9.0%	0.5%	0.0%	43.8%
	<b>S</b>	0.0%	6.7%	19.0%	1.4%	0.0%	27.1%
	<b>R</b>	0.0%	0.0%	5.7%	4.3%	0.0%	10.0%
	<b>SR</b>	0.0%	0.0%	0.0%	1.0%	0.5%	1.4%

Dari data di atas, terlihat bahwa sebagian besar partisipan penelitian memiliki aspek-aspek motivasi yang juga berada pada tingkat yang termasuk dalam kategori “tinggi”, baik di aspek *reading curiosity* (42,9%), *importance of reading* (37,6%), dan *reading efficacy* (43,8%). Hanya *reading involvement* yang memiliki frekuensi tertingginya di tingkat “sedang” (36,2%).

Selain itu, dari partisipan yang memiliki motivasi membaca yang termasuk dalam kategori “tinggi”, aspek *reading curiosity* memiliki persentase paling tinggi (34,3%) dibandingkan aspek lainnya. Dalam kata lain, keingintahuan partisipan akan bahan bacaan LKBI yang dibacanya menjadi salah satu alasan motivasi membaca partisipan termasuk dalam kategori “tinggi”, selain juga keyakinan partisipan akan kemampuannya dalam memahami bacaan berbahasa Inggris (*reading efficacy*), yaitu sebanyak 28,1%.

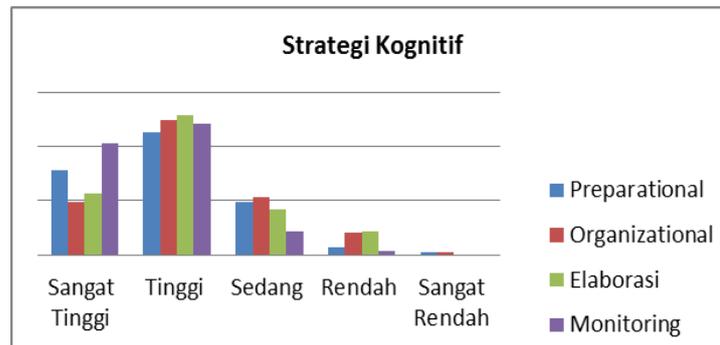
Selain memiliki motivasi membaca, dimensi strategi kognitif juga adalah salah satu dimensi yang harus diperhatikan dalam menentukan tingkat *reading engagement* para partisipan penelitian. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dimensi strategi kognitif para partisipan penelitian:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Dimensi Strategi Kognitif

	F	%
Strategi Kognitif Sangat Tinggi	55	26,2
Strategi Kognitif Tinggi	119	56,7
Strategi Kognitif Sedang	31	14,8
Strategi Kognitif Rendah	5	2,4
Strategi Kognitif Sangat Rendah	210	100
<b>Total</b>	<b>210</b>	<b>100</b>

Dari data di atas, terlihat bahwa sebagian besar partisipan (56,7%) menggunakan strategi kognitif dalam membaca LKBI dengan frekuensi yang termasuk dalam kategori “tinggi”. Bahkan 26,2% di antaranya menggunakan strategi kognitif dalam membaca LKBI dengan frekuensi yang termasuk dalam kategori “sangat tinggi”.

Berikut adalah data penyebaran penggunaan macam-macam strategi kognitif yang digunakan oleh partisipan penelitian dalam memahami LKBI.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Macam-Macam Strategi Kognitif

Grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan menggunakan strategi kognitif dengan frekuensi yang termasuk dalam kategori tinggi pada setiap jenis strategi ketika mereka membaca LKBI. Artinya sebagian besar partisipan sering menggunakan strategi kognitif, seperti menggunakan pengetahuan terdahulu, melakukan peninjauan terlebih dahulu ketika memulai membaca, mengawali membaca dengan membuat pertanyaan mengenai isi teks, merangkum, menyimpulkan, dan memantau pemahaman mereka selama membaca LKBI.

Pada grafik juga terlihat bahwa strategi elaborasi adalah jenis strategi yang memiliki frekuensi tertinggi dalam kategori “tinggi” (51,9%), diikuti oleh strategi organizational (50%). Dapat dikatakan bahwa kedua strategi ini lah yang paling sering digunakan oleh sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Sementara strategi monitoring adalah jenis strategi yang memiliki frekuensi tertinggi dalam kategori “sangat tinggi” (41,4%), diikuti strategi preparational (31,4%). Dengan data tersebut, dapat dikatakan bahwa meskipun belum terlalu banyak mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati yang menggunakannya, namun strategi monitoring dan preparational dalam aktivitas membaca LKBI adalah dua strategi yang hampir selalu digunakan.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil analisa terhadap hasil penelitian, diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi partisipan memiliki tingkat *reading engagement* yang termasuk dalam kategori “tinggi”, dengan motivasi membaca yang juga termasuk dalam kategori

“tinggi dan frekuensi penggunaan strategi kognitif yang juga “tinggi”. Dalam kata lain, tingkat *reading engagement* harus memperhatikan kedua aspek yang dimiliki oleh individu. Pembaca yang memiliki *reading engagement* yang tinggi adalah mereka yang termotivasi secara intrinsik dan sering menggunakan strategi-strategi yang ada untuk memudahkan pemahaman membaca mereka (A Wigfield & Guthrie, 2000). Meski memiliki motivasi membaca yang tinggi, namun jika tidak diimbangi dengan penggunaan strategi kognitif dalam menangkap pemahaman membaca, maka pembaca tersebut tidak dapat dikatakan memiliki *reading engagement* yang baik. Demikian pula sebaliknya.

Dilihat dari hasil analisa terhadap aspek motivasi membaca LKBI, diperoleh data bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi partisipan penelitian memiliki motivasi membaca yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati telah memiliki motivasi membaca LKBI yang sudah baik sehingga dapat mempertahankan ketertarikan mereka akan LKBI yang mereka baca sampai selesai. Motivasi membaca dibutuhkan untuk mempertahankan ketertarikan pembaca terhadap materi bacaannya (Anderson et al., 1972; Tarigan, 1986). Jika kita analisa lebih dalam lagi melalui aspek-aspeknya terlihat bahwa sebagian besar partisipan penelitian memiliki aspek-aspek motivasi yang juga berada pada tingkat yang termasuk dalam kategori “tinggi”, baik di aspek *reading curiosity* (42,9%), *importance of reading* (37,6%), dan *reading efficacy* (43,8%). Hanya *reading involvement* yang memiliki frekuensi tertingginya di tingkat “sedang” (36,2%). Dalam arti, sebagian besar partisipan memiliki keinginan kuat untuk mempelajari topik tertentu dari bacaannya, memahami nilai pentingnya dari bacaannya, serta keyakinan diri yang tinggi dalam memahami bacaan berbahasa Inggris. Hanya yang perlu ditingkatkan adalah kesenangan untuk membaca berbagai jenis LKBI. Komponen-komponen ini termasuk dalam motivasi instrinsik yang penting untuk ditingkatkan dalam aktivitas membaca. Peningkatan motivasi instrinsik berelasi dengan minat yang lebih baik terhadap material baca, tampilan membaca yang lebih baik, jumlah bacaan yang lebih banyak (Cox & Guthrie, 2001).

Dilihat dari hasil analisa terhadap aspek penggunaan strategi kognitif membaca LKBI, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi partisipan telah



menggunakan strategi kognitif dalam membaca LKBI dengan frekuensi yang termasuk dalam kategori “tinggi”. Bahkan 26,2% di antaranya menggunakan strategi kognitif dalam membaca LKBI dengan frekuensi yang termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati dapat dikatakan sudah menggunakan strategi kognitif yang sangat baik dalam memahami LKBI. Strategi kognitif dibutuhkan untuk membantu pembaca dalam mendapatkan pemahaman akan literatur berbahasa Inggris yang dibacanya, mengingat untuk membaca literatur berbahasa Inggris dibutuhkan suatu usaha kognitif yang lebih. Pembaca literatur berbahasa Inggris akan menemui lebih banyak kesulitan linguistik dibandingkan dengan pembaca literatur psikologi berbahasa Indonesia (Yang, 2002).

Jika dilihat lebih dalam lagi terkait penggunaan strategi kognitif dalam membaca, diperoleh hasil bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi partisipan menggunakan strategi kognitif dengan frekuensi yang termasuk dalam kategori tinggi pada setiap jenis strategi ketika mereka membaca LKBI. Artinya sebagian besar partisipan sering menggunakan strategi kognitif, seperti menggunakan pengetahuan terdahulu, melakukan peninjauan terlebih dahulu ketika memulai membaca, mengawali membaca dengan membuat pertanyaan mengenai isi teks, merangkum, menyimpulkan, dan memantau pemahaman mereka selama membaca LKBI. Selain itu juga terlihat bahwa strategi elaborasi adalah jenis strategi yang memiliki frekuensi tertinggi dalam kategori “tinggi” (51,9%), diikuti oleh strategi organizational (50%). Dapat dikatakan bahwa kedua strategi ini lah yang paling sering digunakan oleh sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Sementara strategi monitoring adalah jenis strategi yang memiliki frekuensi tertinggi dalam kategori “sangat tinggi” (41,4%), diikuti strategi preparational (31,4%). Dengan data tersebut, dapat dikatakan bahwa meskipun belum terlalu banyak mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati yang menggunakannya, namun strategi monitoring dan preparational dalam aktivitas membaca LKBI adalah dua strategi yang hampir selalu digunakan.

Melalui hasil analisa terhadap perhitungan distribusi frekuensi kedua komponen dari *reading engagement*, yaitu motivasi membaca dan strategi kognitif, didapatkan hasil bahwa pada sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati



memiliki motivasi membaca yang termasuk dalam kategori “tinggi”, demikian pula dengan penggunaan setiap jenis strategi kognitif untuk memahami LKBI. Hasil ini dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kedua aspek ini terhadap tingkat pemahaman membaca mahasiswa. Selain itu, untuk dapat mempertahankan tingginya motivasi membaca serta penggunaan strategi kognitif dalam membaca literatur berbahasa Inggris di kalangan mahasiswa, dapat dirancang suatu pelatihan bagi calon mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati ke depannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian didapatkan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar partisipan penelitian memiliki *reading engagement* cukup tinggi. Kondisi ini terlihat dari tingkat penggunaan strategi kognitif yang cukup tinggi serta sebagian besar partisipan penelitian memiliki keinginan kuat untuk mempelajari topik tertentu dari bacaannya (*reading curiosity*), memahami nilai pentingnya dari bacaannya (*important of reading*), serta keyakinan diri yang tinggi dalam memahami bacaan (*reading efficacy*). Hanya yang perlu ditingkatkan adalah kesenangan untuk membaca berbagai jenis LKBI.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya, terkait dengan masih ditingkatkannya kesenangan dalam membaca berbagai jenis LKBI pada mahasiswa, maka perlu dilakukan pengukuran pada aspek lain yang sekiranya dapat mempengaruhi tingkat kesenangan dalam membaca berbagai jenis LKBI.
- 3) Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat dirancang pelatihan motivasi membaca dan pelatihan penggunaan strategi kognitif dalam membaca LKBI untuk terus mendorong pemakaian strategi kognitif dan motivasi membaca LKBI pada mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, N. H. (1974). Cognitive Algebra: Integration Theory Applied to Social Attribution. *Advances in Experimental Social Psychology*, 7(C), 1–101.
- Anderson, R. C., Kulhavy, R. W., & Andre, T. (1972). Conditions under which feedback facilitates learning from programmed lessons. *Journal of Educational Psychology*, 63(3),
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.



- Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management*, 38(1), 9–44.
- Casper, M., Catton, J., & Westfall, S. (1998). *Comprehension: Theories And Strategies*. Retrieved.
- Cox, K. E., & Guthrie, J. T. (2001). Motivational and Cognitive Contributions to Students' Amount of Reading. *Contemporary Educational Psychology*, 26(1), 116–131.
- Dreyer, C., & Nel, C. (2003). Teaching reading strategies and reading comprehension within a technology-enhanced learning environment. *System*, 31(3), 349–365.
- Gunning, T. (1996). *Creating reading instruction for all children*. Allyn and Bacon.
- Guthrie, E., Black, D., Bagalkote, H., & Shaw, C. (1998). Stress and Burnout in Medical Students: *Journal of the Royal Society of Medicine*, 91, 237–243.
- Guthrie, J.T, Alao, S., & Rinehart, J. . (1996). Engagemant in Reading for Young Adolescents. *Journal of Adolescents And Adult Literacy*, 40(4), 348–446.
- Guthrie, John.T, Wigfield, A., Barbosa, P., Perencevich, K. C., Taboada, A., Davis, M. H., & Tonks, S. (2004). Increasing reading comprehension and engagement through concept-oriented reading instruction. *Journal of Educational Psychology*, 5(2), 282–293.
- Kartika, L., & Mastuti, E. (2012). *Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris pada Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga Surabaya Motivasi Membaca Literatur Berbahasa Inggris pada*. 13(December), 185–192.
- Mori, S., C.M, P., & Zijl, V. (2002). Fiber tracking: Principles and strategies - A technical review. *NMR in Biomedicine*, 15(7–8), 468–480.
- Nazir, M. J. (2003). *Metode Penelitian*.
- Nishino, T. (2008). Japanese Secondary School Teachers' Beliefs and Practices Regarding Communicative Language Teaching: An Exploratory Survey. *JALT Journal*, 30(1), 27–51.
- Oktaviani, S., & Hikmah, N. (2020). Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda 96 STUDI KASUS MINAT MEMBACA BUKU PADA MAHASISWA PGSD UWGM SAMARINDA. *SEJ (School Education Journal)*, 10(2).
- Pramong, A. (2019). *Perilaku Membaca Bacaan Cetak Dan Digital Pada Siswa SMA Di Kota Surabaya*.
- Takase, A. (2007). Japanese High School Students' Motivation for Extensive L2 Reading. *Reading in a Foreign Language*, 19(1), 1–18.
- Tercanlioglu, L. (2001). The Nature Of Turkish Students' Motivation For Reading And Its Relation To Their Reading Frequency. *The Reading Matrix*, 1(2).
- Wigfield, A, & Guthrie, J. . (2000). *Engagement And Motivation In Reading*. Handbook of reading research.
- Yang, C. D. (2002). *Knowledge and learning in natural language*. Oxford University Press on Demand.

